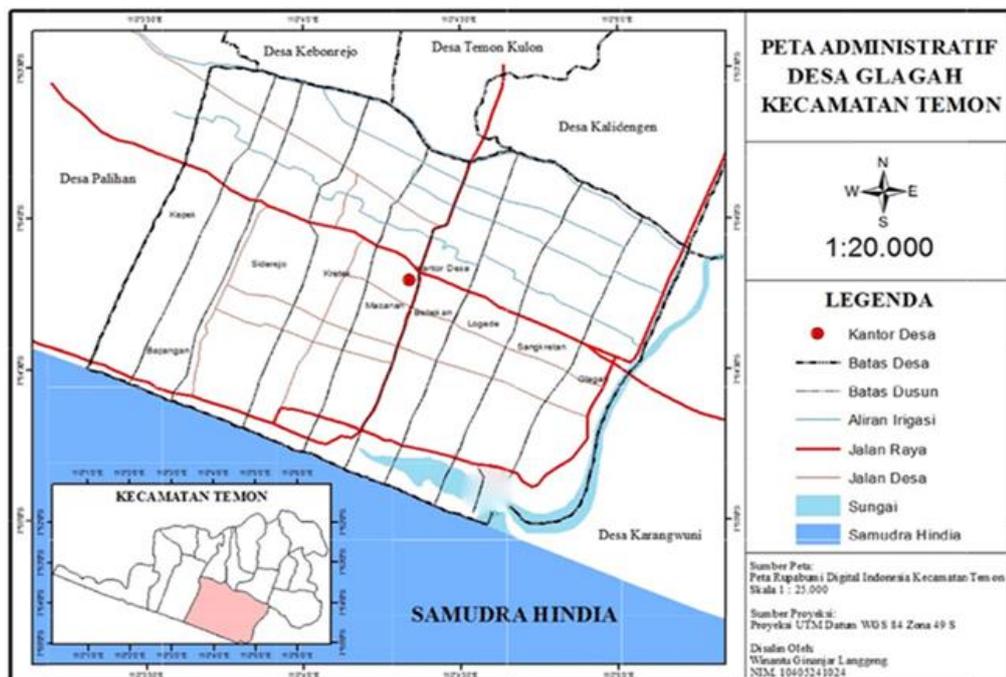


BAB IV

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Deskripsi daerah penelitian digunakan untuk menggambarkan keadaan pada daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografi, dan keadaan sosial ekonomi dan karakteristik responden pada daerah yang di teliti. Dibawah ini ialah peta peta administratif desa Glagah kecamatan temon.



Sumber: Kulon Progo Dalam Angka 2017

Gambar 1.
Peta Administratif Desa Glagah Kecamatan Temon

1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian
 - a. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Desa Glagah merupakan satu dari 15 desa yang berada pada kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo. Letak desa Glagah berjarak 2 km dari pusat

pemerintahan kecamatan dan 12 km dari pusat pemerintahan kabupaten Kulon Progo serta 42 km dari pusat pemerintahan DIY. Berdasarkan letak astronomisnya, desa Glagah berada pada $110^{\circ} 03' 194''$ BT – $110^{\circ} 05' 121''$ BT dan $7^{\circ} 53' 29''$ LS – $7^{\circ} 55' 021''$ LS. Memiliki luas 603,94 ha yang 16,64 persen merupakan luas dari wilayah kecamatan Temon. Secara administratif desa Glagah terbagi dalam sembilan dusun, batas administratif desa Glagah sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalidengen, Kecamatan Temon.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palihan, Kecamatan Temon.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangwuni, Kecamatan Wates.

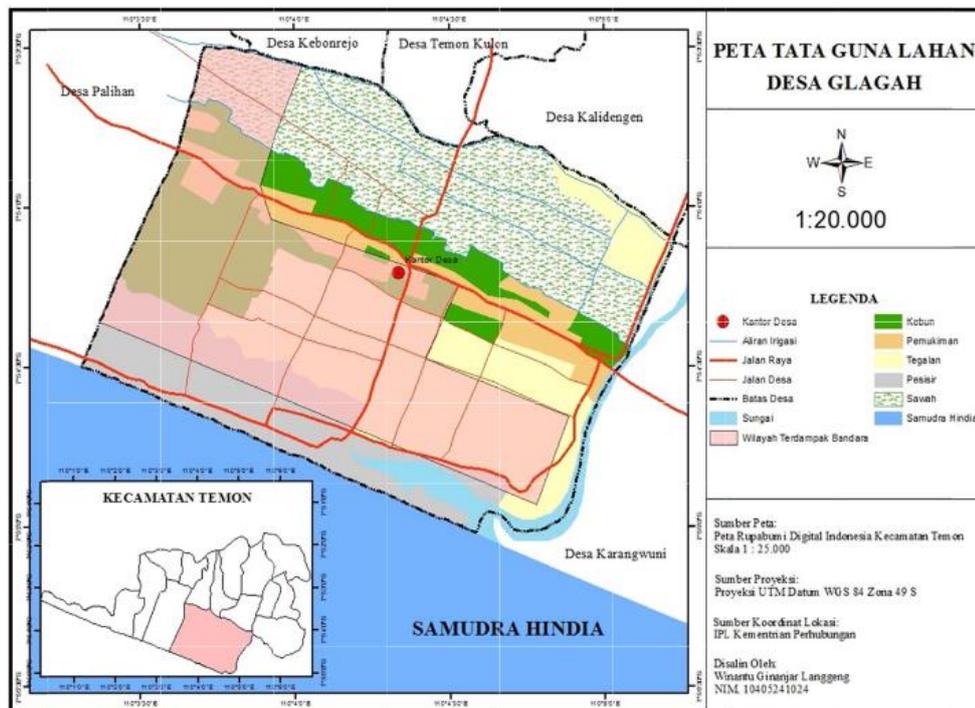
b. Topografi

Topografi ialah gambaran kenampakan muka bumi atau permukaan bumi, faktor dalam mengetahui topografi suatu daerah adalah relief, relief menggambarkan tinggi rendahnya permukaan bumi dengan permukaan air laut, berdasarkan data monografi desa Glagah tahun 2017, desa Glagah merupakan daerah pantai dengan ketinggian 5-7 mdpl dengan tingkat kemiringan 0-1 persen. Suhu udara di desa Glagah kurang lebih 30°C dan curah hujan rata-rata setiap tahun 2.342 mm/tahun.

c. Tataguna Lahan

Tanah yang ada di desa Glagah dibedakan menjadi tanah hak milik masyarakat desa Glagah dan milik Pakualaman, tanah Pakualaman

berupa tanah pertanian yang dimanfaatkan sebagai tempat pertanian oleh masyarakat namun tidak dapat dijual belikan.



Sumber: Kulon Progo Dalam Angka 2017

Gambar 2.
Peta Tata Guna Lahan Desa Glagah

Penggunaan lahannya terbagi dalam beberapa penggunaan, antara tanah sawah, tanah kering, bangunan dan pekarangan lokasi wisata, pemakaman, serta lahan untuk keperluan lain. Penggunaan lahan desa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Luas Penggunaan Lahan Desa

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Tanah Sawah	125,00	20,70 %
2	Tanah Kering/Tegalan	144,53	23,93 %
3	Bangunan dan pekarangan	153,21	25,36 %
4	Lainnya (wisata, jalan, pemakaman dll)	181,20	30,00 %
Jumlah		603,94	100%

Sumber: Kulon Progo Dalam Angka Tahun 2017

2. Kondisi Demografis Daerah Penelitian

Kondisi demografis adalah kondisi secara umum yang ada di wilayah penelitian meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk. Data demografis tersebut diperoleh dalam kulon progo dalam angka dan Badan Pusat Statistik tahun 2017.

a. Jumlah Penduduk

Selalu terjadi perubahan pada jumlah penduduk di desa Glagah setiap tahunnya, hal ini disebabkan adanya angka kelahiran dan kematian, desa Glagah dilalui oleh jalan provinsi serta adanya objek wisata memungkinkan perubahan jumlah penduduk berdasarkan tingkat migrasi penduduk. Berdasarkan data monografi yang diperoleh dari Kulon Progo Dalam Angka 2017 desa Glagah memiliki jumlah rumah tangga yang sebanyak 781 rumah tangga, dengan penduduk 2.869 jiwa. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.433 jiwa atau sebanyak 49,95 persen dan penduduk perempuan sebanyak 1.436 jiwa atau sebanyak 50,05 persen.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. pada Kulon Progo Dalam Angka 2017 diperoleh data bahwa desa Glagah memiliki jumlah penduduk sebesar 2.869 jiwa dengan luas wilayah 6,03 km². Berdasarkan data di atas, kepadatan penduduk yang ada di desa Glagah dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{kepadatan penduduk} = \frac{\text{jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

$$\text{kepadatan penduduk} = \frac{2869}{6,03 \text{ km}^2}$$

$$\text{kepadatan penduduk} = 475$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk desa Glagah sebesar 475 jiwa/km².

c. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk ialah susunan penduduk berdasarkan karakteristik-karakteristik yang sama, dalam penelitian ini komposisi penduduk desa Glagah dilihat berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan usia produktif penduduk. Jenis kelamin dan usia produktif ialah karakteristik yang penting untuk diketahui karena dengan mengetahui susunan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia produktif, dapat juga diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari masa kemasa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki Laki	1.433	49,95 %
2	Perempuan	1.436	50,05 %
Jumlah		2.869	100%

Sumber: Monografi Desa Glagah 2017

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa penduduk desa Glagah terdiri dari 1.433 jiwa laki-laki dan 1.436 jiwa perempuan. Data di atas dapat digunakan untuk mengetahui rasio jenis kelamin di desa Glagah menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{sex ratio} = \frac{\sum \text{penduduk laki laki}}{\sum \text{penduduk perempuan}} \times 100$$

$$\text{sex ratio} = \frac{1433}{1436} \times 100$$

$$= 99,79 = 100$$

Berdasarkan perhitungan, diketahui sex ratio di desa Glagah sebesar 100, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk jenis kelamin perempuan terdapat 100 jiwa penduduk jenis kelamin laki-laki, jadi, dapat dikatakan jumlah penduduk desa Glagah seimbang dimana jumlah antara penduduk berjenis kelamin laki laki dan perempuan sama.

Usia produktif penduduk digunakan untuk mengetahui beban yang harus ditanggung jumlah penduduk usia produktif terhadap penduduk yang berusia tidak produktif.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	≤ 14 Tahun	673	23,46 %
2	14-64 Tahun	2071	72,18 %
3	≥ 64 Tahun	125	4,36 %
Jumlah		2869	100%

Sumber: Monografi Desa Glagah 2017

Berdasarkan data penduduk usia produktif di atas dapat diketahui besarnya rasio ketergantungan di desa Glagah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Ketergantungan} &= \frac{(\sum \leq 14 \text{ tahun}) + (\sum \geq 65 \text{ tahun})}{\sum 15 - 64 \text{ tahun}} \times 100 \\
 &= \frac{673 + 125}{2071} \times 100 \\
 &= 38.5 = 39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, diketahui rasio ketergantungan penduduk di desa Glagah sebesar 39, artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif menanggung beban sebesar 39 jiwa usia tidak produktif.

3. Kondisi Fasilitas Pelayanan Umum Sosial Ekonomi

Sarana prasarana di Desa Glagah dalam beberapa aspek masih hanya mencakup hal yang mendasar dan sederhana. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Kulon Progo tahun 2017, sarana dan prasarana yang ada di desa Glagah terdiri dari beberapa fasilitas sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan ialah merupakan aspek pengukur sumber daya manusia pada suatu wilayah. Pendidikan berjalan baik apabila terdapat sarana dan prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah, tenaga pengajar, buku-buku, serta faktor penunjang lainnya serta didukung adanya tenaga pengajar ahli, sistem dan kegiatan belajar. Sekolah yang berada di desa glagah merupakan sekolah negeri, ketersediaan tiga taman kanak-kanak dan tiga sekolah dasar sudah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa Glagah, namun apabila ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi penduduk desa Glagah harus melanjutkan pendidikan di desa lain.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan ialah aspek penting yang mendukung kegiatan atau aktifitas sehari-hari. Sarana dan prasarana kesehatan diperlukan untuk mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat, adanya satu puskesmas pembantu pada desa belum mampu memenuhi pelayanan, untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, penduduk desa Glagah lebih memilih ke Puskesmas Temon yang berada di pusat pemerintahan kecamatan Temon.

c. Tempat Ibadah

Ibadah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ibadah dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya tempat beribadah, berdasarkan data monografi desa Glagah, sebanyak 2583 jiwa penduduk menganut Agama Islam, 269 jiwa menganut Agama Kristen, dan sebanyak 17 jiwa menganut Agama Katholik. Tempat ibadah di desa Glagah cukup memadai dengan adanya tiga bangunan masjid serta 13 mushola, tersedia juga satu buah bangunan gereja Kristen, sedangkan penduduk yang beragama Katholik apabila beribadah menjadi satu dengan Gereja Katholik yang ada di desa Sindutan.

d. Perekonomian

Kegiatan perekonomian di desa Glagah di dominasi pekerjaan disektor agraris, walaupun ada beberapa yang bekerja di luar sektor agraris, namun tidak sedikit yang bekerja di kedua sektor. Berdasarkan data Kulon

Progo Dalam Angka 2017, kegiatan ekonomi di desa Glagah meliputi beberapa sektor sebagai berikut:

1) Agraris

Kegiatan pertanian ialah kegiatan pokok di desa Glagah. Yang mana lebih dari separuh rumah tangga di desa Glagah bekerja di sektor pertanian, 493 dari 781 rumah tangga di desa Glagah berkerja di sektor pertanian, terutama petani padi, semangka, dan cabai. Sebagian besar petani merupakan, pemilik lahan yang mengerjakan lahanya sendiri, namun tidak sedikit penduduk yang bekerja hanya sebagai buruh tani yang mengerjakan lahan pertanian milik orang lain, serta sebagian kecil bekerja sebagai nelayan.

2) Industri

Kegiatan industri di desa Glagah masih tergolong minim, hanya 2 rumah tangga yang bekerja di sektor industri kecil. Industri kecil tersebut mengolah cabai menjadi cabai bubuk.

3) Buruh Bangunan

Rumah tangga yang bekerja sebagai buruh bangunan juga masih terdapat di desa Glagah, walaupun jumlahnya sedikit hanya 15 rumah tangga dari keseluruhan jumlah rumah tangga yang ada di desa Glagah.

4) Perdagangan

Kegiatan perdagangan di desa Glagah berjalan baik, hal ini dikarenakan adanya objek wisata yaitu Pantai Glagah sehingga banyak

rumah tangga yang mengembangkan usaha sebagai pedagang, selain itu ada juga rumah tangga yang mengembangkan perdagangan dari hasil agraris. Di desa Glagah terdapat 47 kios atau warung, 18 warung makan, 1 restoran serta dengan adanya 1 pasar tradisional sehingga mendukung jalanya sektor perdagangan, sebanyak 105 rumah tangga yang tinggal di desa Glagah bekerja di sektor perdagangan.

5) Transportasi

Kegiatan transportasi yang dimaksud ialah pekerjaan sebagai supir angkutan umum pada suatu perusahaan atau koperasi jasa angkutan, jumlah rumah tangga yang bekerja pada sektor ini hanya terdapat 7 rumah tangga dari keseluruhan jumlah rumah tangga di desa Glagah.

6) Lembaga Keuangan

Kegiatan lembaga keuangan yang dimaksud ialah rumah tangga yang bekerja pada sektor perbankan, kurangnya masyarakat pada sektor ini di karenakan kurangnya pendidikan untuk bekerja pada sektor ini serta pola pikir penduduk yang masih mengembangkan yang ada di lingkungan. Rumah tangga yang bekerja pada sektor ini sebanyak 2 rumah tangga.

7) Jasa

Kegiatan penyedia layanan jasa yang dimaksud ialah jasa perhotelan dan rumah inap bagi wisatawan, kegiatan jasa di desa

Glagah berjalan cukup baik karena didukung adanya objek wisata di desa Glagah, setidaknya ada 80 rumah tangga yang bekerja pada sektor penyedia layanan jasa.

e. Budaya

Kebudayaan yang berada di desa Glagah masih termasuk tradisional, hubungan penduduk dengan alam yang kuat dalam budaya pemanfaatan potensi alam, sehingga penduduk masih menjaga kebudayaan tradisional serta kearifan lokal desa Glagah. Meskipun kebudayaan modern masuk namun penduduk desa Glagah masih menjaga kebudayaan tradisional, dibuktikan dengan adanya perkumpulan kesenian berupa 3 kelompok jatilan dan 1 kelompok perkumpulan kesenian mocapat, selain itu ada beberapa tempat dan benda-benda yang dianggap keramat oleh penduduk setempat sehingga masih dilakukannya ritual-ritual sesaji dan sebagainya.

4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan objek penelitian yang meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anak, pekerjaan selain bertani, status pekerjaan utama, lama bekerja sebagai petani, status sebagai petani, dan pekerjaan yang mampu dilakukan selain bertani, dan keadaan masyarakat di daerah penelitian.

a. Usia Dan Jenis Kelamin Responden

Dengan mencari data tentang kepala rumah tangga petani yang terdampak alih fungsi lahan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis kelamin dan usia dari petani yang terdampak yang mana lebih ditujukan untuk kepala keluarga petani terdampak.

Pengelompokan responden berdasarkan usia dan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui jumlah petani yang masuk dalam kategori usia produktif dalam melakukan pekerjaan, apabila petani tersebut berada di luar usia produktif atau semakin tua usia petani maka petani akan sulit melakukan pekerjaan lain, sebaliknya apabila petani berada dalam usia produktif maka petani memiliki pilihan pilihan lain diluar sektor pertanian, hal ini dikarnakan semakin tua seseorang maka semakin kecil kemauan untuk pindah pada pekerjaan bidang lain yang belum tentu ia pahami, serta adanya ketakutan pada jenis pekerjaan yang belum tentu cocok.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 86,5 persen responden berjenis kelamin laki-laki dan 13,5 persen responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini memiliki responden yang kebanyakan laki laki karna kuesioner penelitian ditujukan untuk kepala keluarga atau yang menjadi tulang punggung keluarga.

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki Laki	77	86,5
2	Perempuan	12	13,5
Jumlah		89	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan usia responden dari total 89 responden 41 responden berada pada rentan usia 36-45 tahun, 44 responden berada pada rentan usia 46-55 tahun dan 4 orang responden yang berada pada rentan usia di atas 55 tahun. Dan dapat disimpulkan bahwa responden penelitian 80 persen lebih berada pada masa usia produktif.

Tabel 4.5
Distribusi Usia Responden

No	Usia	F	%
1	36-45 Tahun	41	46,1
2	46-55 Tahun	44	49,4
3	> 55 Tahun	4	4,5
Jumlah		89	100

Sumber: Data Primer 2017

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan erat kaitanya dengan sumber daya manusia, namun sumber daya manusia itu tidak hanya terkait pada kemampuan akademik saja, namun juga pada kemampuan non akademik yang dapat diperoleh bukan melalui bangku sekolah yang dapat menunjang sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan dapat dikaitkan dengan profesi yang dilakukan seseorang disekitarnya di berbagai masalah sekelilingnya pada masyarakat

yang kurang tingkat pendidikannya, walaupun tidak selalu pasti tapi hal tersebut seringkali memberikan sedikit gambaran yang tepat atas hubungan aspek tersebut.

Tingkat pendidikan yang dihitung adalah pendidikan formal yang peroleh oleh responden melalui bangku sekolah, walau dalam hal ini tidak menutup kemungkinan responden mendapatkan pendidikan non formal berupa pelatihan keterampilan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tidak/ Belum Bersekolah	4	4,5
2	SD/ Sederajat	32	36,0
3	SMP/ Sederajat	36	40,4
4	SMA/ Sederajat	15	16,9
5	Perguruan Tinggi	2	2,2
Total		89	100

Sumber: Data primer 2017

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa pendidikan responden ada 4,5 persen responden tidak tamat atau belum bersekolah dan terdapat 36,0 persen kepala keluarga yang menamatkan sekolah dasar, sedangkan responden yang menyelesaikan SMP/ Sederajat sebesar 40,4 persen dan SMA/ Sederajat 16,9 persen dan terdapat 2.2 persen yang menamatkan Perguruan Tinggi. Dari tabel dapat diketahui bahwa pendidikan responden di daerah penelitian ini didominasi oleh lulusan SMP dan SMA dan hanya segelintir yang melanjutkan perguruan tinggi, hal ini dikarenakan lingkungan yang

mengharuskan masyarakat untuk menyegerakan kerja sehingga menyampingkan pendidikan.

c. Status Dan Jenis Pekerjaan Sebagai Tani

Status pekerjaan petani menentukan keberlangsungan rumah tangga milik petani secara ekonomi ataupun sosial, status pekerjaan petani apakah bertani adalah pekerjaan pokok atau sampingan serta pekerjaan apa yang dilakukan selain bertani dan kemampuan melakukan pekerjaan lain selain bertani.

Tabel 4.7
Status Pekerjaan Sebagai Tani

No	Status Pekerjaan	F	%
1	Pokok	53	59,6
2	Sampingan	36	40,4
Total		89	100

Sumber: Data primer 2017

Tabel 4.8
Jenis Petani

No	Jenis Petani	F	%
1	Petani Pemilik Lahan	45	50,6
2	Buruh Tani	44	49,4
Total		89	100

Sumber: Data primer 2017

Dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 Secara umum responden tidak mengandalkan satu jenis pekerjaan saja, tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Sebanyak 59,6 persen responden menjadikan pertanian sebagai pekerjaan pokok dimana petani pemilik lahan sebesar 50,6 persen dan buruh tani sebesar 49,4 persen, sedangkan yang menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan sebanyak 40,4 persen yang umumnya bekerja pada sektor perdagangan dan perikanan dan sebagian kecil PNS, dapat

dilihat dari lokasi penelitian yang berada di dekat pasar dan laut yang tentunya mempengaruhi jenis pekerjaan yang dilakukan.

Kebanyakan dari petani memiliki pekerjaan lain entah itu pekerjaan pokok ataupun sampingan hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti umur tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Pada tabel 4.9 terlihat pekerjaan yang mampu dilakukan selain bertani sebagai berikut.

Tabel 4.9
Pekerjaan Yang Mampu Dilakukan Selain Tani

No	Pekerjaan Selain Tani	F	%
1	PNS	5	5,62
2	Wiraswasta	28	31,46
3	Nelayan / Tambak Udang	17	19,1
4	TNI	1	1,12
5	Penambang Pasir	4	4,49
6	Kuli/ Buruh	15	16,85
7	Pemilik Penginapan	1	1,12
8	Karyawan BUMN	1	1,12
9	Bengkel	2	2,25
10	Tidak Ada	15	16,85
Total		89	100

Sumber: Data primer 2017

Pada tabel 4.9 digambarkan kemampuan petani pemilik lahan dan buruh tani dalam melakukan pekerjaan lain selain tani. Sebanyak 5,62 persen berprofesi sebagai PNS yang kebanyakan ialah guru sekolah dan perangkat Glagah, sebanyak 31,46 persen berprofesi sebagai wirausaha yang bekerja di pasar dan memiliki warung makan di sekitar desa, sedangkan 19,1 persen bekerja sebagai nelayan dan pemilik tambak udang di sekitar bibir pantai hal ini wajar karna geografi desa Glagah yang berada di bibir pantai, lainnya sebanyak 1,12 persen berprofesi sebagai TNI dan 4,49 persen sebagai penambang pasir di sekitar pantai Glagah sebanyak 16,85

persen memiliki profesi lain sebagai kuli bangunan dan buruh sebanyak 1,12 persen berprofesi lain sebagai pemilik penginapan dan 1,12 persen lainnya sebagai karyawan BUMN, 2,25 persen sebagai pemilik bengkel dan sisanya sebanyak 16,85 persen tidak mampu melakukan pekerjaan selain tani.

d. Lama Bekerja Dan Kemampuan Melakukan Pekerjaan Lain

Dilihat dari tabel 4.10 banyak dari petani terdampak yang telah bekerja sebagai petani sangat lama, hal ini akan mempengaruhi keinginan melakukan pekerjaan lain selain tani, apalagi jika petani terdampak tidak dibekali skil dan spesifikasi untuk pekerjaan lain. Dari 89 responden yang diteliti 47,2 persen ialah mereka yang telah bekerja dengan rata rata lama bekerja 21- 30 tahun menjadi petani, sedangkan ada 15,7 persen yang bekerja sebagai petani dengan jangka waktu lama bekerja 31-40 tahun, dan ada 1,1 persen yang bekerja sebagai petani di atas 40 tahun dan yang lainnya yaitu 19,1 persen dengan lama menjadi petani 11-20 tahun disusul 16,9 persen yang bekerja dengan waktu 1-10 tahun.

Tabel 4.10
Lama Bekerja Sebagai Tani

No	Lama Bekerja Sebagai Tani	F	%
1	1-10 Tahun	15	16,9
2	11-20 Tahun	17	19,1
3	21-30 Tahun	42	47,2
4	31-40 Tahun	14	15,7
5	41-50 Tahun	1	1,1
Jumlah		89	100

Sumber: Data primer 2017